

Analisis *Self Confidence* pada Pembelajaran Matematika Siswa Madrasah Aliyah

Novi Ismiasih¹, Tito Nur Mustika²

¹ Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan,

² Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan
novismia@insud.ac.id¹, titonm2003@insud.ac.id²

Abstract:

Students are often afraid of failing and making mistakes, this fear triggers students' low self-confidence. Confidence or self confidence is an important aspect of a person's personality. Self confidence is a part that students must have in order to be able to carry out mathematics learning well. Students who have self confidence in studying mathematics will get maximum results, because self confidence plays an important role in student academic achievement. This research uses qualitative with descriptive type. The research subjects were 23 class XII students majoring in languages. The instrument in this research was a non-test instrument, namely a mathematical self confidence questionnaire consisting of 12 statements. The results showed that (1) 79.02% believed in their own abilities, (2) 52.9% acted independently in making decisions (3) 65.8% had a positive self-concept, (4) 82.76% were brave express an opinion. Meanwhile, the average percentage of all indicators is 70.12% who have good self-confidence and 29.88% lack self-confidence in learning mathematics.

Keywords: *Self Confidence, mathematics learning, Madrasah Aliyah students*

Abstrak:

Siswa sering takut gagal dan melakukan kesalahan, ketakutan inilah menjadi pemicu rendahnya rasa percaya diri siswa. Percaya diri atau *self confidence* adalah aspek kepribadian yang penting pada diri seseorang. Rasa percaya diri merupakan bagian yang harus dimiliki siswa agar dapat melaksanakan pembelajaran matematika dengan baik. Siswa yang memiliki *self confidence* dalam belajar matematika akan mendapatkan hasil maksimal, karena *self confidence* memegang peranan penting dalam prestasi akademik siswa. Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas XII jurusan bahasa dengan 23. Instrumen dalam penelitian ini adalah instrumen non tes yaitu kuesioner *self confidence* matematis yang terdiri dari 12 pernyataan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) 79,02% percaya terhadap kemampuan diri sendiri, (2) 52,9% bertindak mandiri dalam mengambil keputusan (3) 65,8% memiliki konsep diri yang positif, (4) 82,76% berani mengemukakan pendapat. Sedangkan persentase rata-rata dari seluruh indikator adalah sebesar 70,12% memiliki *self confidence* yang baik dan yang 29,88% kurang memiliki *self confidence* dalam pembelajaran matematika.

Kata Kunci: *Self Confidence, pembelajaran matematika, siswa Madrasah Aliyah*

PENDAHULUAN

Matematika adalah mata pelajaran yang berpengaruh bagi ilmu pengetahuan lainnya terutama bagi perkembangan teknologi dan sains¹. Salah satu mata pelajaran yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari siswa adalah mata pelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan disemua jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar

¹ Ferdianto, F., & Yesino, L. (2019). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pada Materi SPLDV Ditinjau dari Indikator Kemampuan Matematis. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 3(1), 32–36. <https://doi.org/10.31235/osf.io/kmwwg6>

(SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), hingga perguruan tinggi². Matematika mempunyai peran yang dalam memajukan daya pikir manusia, sehingga sangat perlu siswa dibekali dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif dan kemampuan untuk bekerja sama. Pembelajaran matematika tentunya memiliki beberapa aspek penting yang harus dimiliki siswa. Aspek-aspek yang ada dalam pembelajaran adalah aspek kognitif, afektif dan psikomotor, ketiganya tentunya saling berkaitan³. Ranah afektif yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran matematika dimuat dalam beberapa kompetensi, salah satunya adalah percaya diri dalam proses pembelajaran matematika.

Rasa percaya diri siswa dalam belajar matematika di Indonesia masih rendah, hal ini terlihat bahwa masih banyak siswa yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang dianggap sulit dan menakutkan, sehingga membuat para siswa kurang percaya diri dalam belajar matematika⁴. Siswa sering takut gagal dan melakukan kesalahan, ketakutan inilah menjadi pemicu rendahnya rasa percaya diri siswa. Ketidakpercayaan diri yang ada pada siswa akan menghambat proses pembelajaran matematika di kelas. Percaya diri atau *self confidence* adalah aspek kepribadian yang penting pada diri seseorang⁵. Kepercayaan diri adalah sikap percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri dan melihat diri sendiri sebagai pribadi yang utuh. Rasa percaya diri merupakan bagian yang harus dimiliki siswa agar dapat melaksanakan pembelajaran matematika dengan baik⁶. Ketika siswa percaya diri, maka dia akan lebih senang belajar, dari sini timbulah motivasi siswa untuk belajar matematika. Siswa yang memiliki kepercayaan diri dalam belajar matematika akan mendapatkan hasil maksimal dalam prestasi akademiknya.

Siswa harus memiliki rasa percaya diri, karena hal ini memegang peranan penting dalam prestasi akademik siswa. Salah satu hal yang bisa membangun rasa percaya diri adalah percaya terhadap kemampuan diri sendiri. Siswa dengan kepercayaan diri yang baik akan percaya pada kemampuannya sendiri, dan akan memaksimalkan kemampuannya, memaksimalkan tindakan yang dilakukannya, dan memaksimalkan hasil yang diperolehnya. Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan lebih bersemangat, giat, rajin, dan pantang menyerah.

² Rochayati, M. Y., & Fa'ani, A. M. (2019). Defragmentasi Struktur Berpikir Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Analogi. *Proceeding International Conference on Islamic Education (ICIED)*, 4, 321–330

³ Syarif, Sultan, Kasim Riau, and Simpang Baru Panam. 2019. "Membangun SelfConfidence Siswa Melalui Pembelajaran Matematika 1." 2(155):147–53

⁴ Dalilan, Rati, and Deddy Sofyan. 2022. "Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP Ditinjau Dari Self Confidence." *Plus Minus* 2:141–50

⁵ Risdayati, A. H. (2021). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Ditinjau dari Self Confidence. 3(2),6

⁶ Hajar, Mira Siti, and Eva Dwi Minarti. 2019. "Pengaruh Self Confidence Siswa SMP Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis." *MAJAMATH: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 2(1): 1

Begitupun sebaliknya jika siswa yang kurang percaya diri dan hanya mengerahkan sebagian kecil dari kemampuannya, maka tindakan tersebut tidak akan efektif, dan hasilnya pasti tidak akan optimal. Siswa dengan kepercayaan diri rendah merasa tidak berdaya dan cenderung putus asa.

Berdasarkan latar belakang diatas, penting bagi siswa untuk memiliki rasa percaya diri dalam proses pembelajaran matematika. Siswa akan lebih aktif dalam proses pelaksanaan pembelajaran matematika dengan memiliki rasa percaya diri. Oleh karena itu peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis *Self Confidence* Pada Pembelajaran Matematika Siswa Madrasah Aliyah”.

METODE

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dimana dalam pengumpulan datanya diperoleh dari berbagai sumber atau metode yang relevan, tanpa mengubah kondisi yang ada⁷. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Analisis data statistik deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul dari jawaban siswa terhadap pernyataan yang ada di dalam angket dengan cara menghitung nilai rata-rata maupun persentasenya.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MA kelas XII jurusan bahasa dengan 23 siswa. Instrumen dalam penelitian ini adalah instrumen non tes yaitu kuesioner *self confidence* matematis yang terdiri dari 12 pernyataan. Kuesioner ini berisi pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden. Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mencari informasi kepada responden mengenai *self confidence* berdasarkan pengalaman pribadi sesuai dengan keadaan responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi jawaban questioner yang diberikan kepada siswa.

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Kajian Teori

Self Confidence (kepercayaan diri) bukan merupakan sesuatu yang sifatnya bawaan tetapi merupakan sesuatu yang terbentuk dan interaksi. Untuk bisa *self confidence* diperlukan situasi yang memberikan kesempatan untuk berkompetisi, karena seseorang belajar tentang dirinya

⁷ Cholid dan Abu Achmad Narbuko, Metodologi Penelitian(Jakarta: Bumi Aksara, 2007
Edu Journal Innovation in learning and education
Vol. 02 No. 02 Desember 2024

sendiri melalui interaksi langsung dan komparasi sosial⁸. Adanya interaksi langsung dengan orang lain akan memperoleh informasi tentang diri kita dan dengan melakukan analisis sosial seseorang dapat membandingkan dirinya dengan orang lain. Seseorang yang dapat memahami dirinya sendiri dan mengenali siapa dirinya, akan mampu berkembang menjadi pribadi yang lebih percaya diri. atau *self confidence*⁹.

Orang yang percaya diri memiliki sikap yang tenang dan bersikap positif dalam menghadapi berbagai masalah, selain itu juga tidak mudah menyerah, memiliki kemampuan sosialisasi yang baik, percaya kepada kemampuan sendiri, berani mengungkapkan pendapat, tidak mementingkan diri sendiri dan bertanggung jawab. Dengan kemampuan-kemampuan tersebut individu mempunyai kemungkinan untuk lebih sukses dalam menjalani kehidupan bila dibandingkan dengan orang yang kurang memiliki *self confidence*¹⁰.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa *self confidence* adalah perasaan yakin akan kemampuan sendiri yang mencakup penilaian dan penerimaan yang baik terhadap dirinya secara utuh¹¹. Penerimaan ini meliputi penerimaan secara fisik dan psikis. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *self confidence* merupakan sikap individu yakin terhadap kemampuannya sendiri untuk bertindak laku sesuai dengan yang diharapkannya, bertanggung jawab terhadap tindakannya dan tidak terpengaruh oleh orang lain. Orang yang memiliki kepercayaan diri mempunyai ciri-ciri: toleransi, tidak memerlukan dukungan orang lain dalam setiap mengambil keputusan atau mengerjakan tugas, selalu bersikap optimis maupun dinamis, serta memiliki dorongan prestasi yang kuat

Analisis

Instrumen pada penelitian ini berupa kuesioner dengan jumlah pernyataan sebanyak 12 termasuk pernyataan positif dan negatif, dari 12 pernyataan tersebut dibagi menjadi 4 indikator dan untuk setiap indikator dibagi menjadi 3 pernyataan. Alternatif jawaban dari kuesioner

⁸ Nilasari, A., Effendi, M. M., & Putri, O. R. U. (2020). Analisis Self-Confidence Dan Hasil Belajar Matematika Sma Dalam Kurikulum Berbasis Unit Kegiatan Belajar Mandiri. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(2), 433–439. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i2.2800>

⁹ Nurojab, E. S., & Sari, V. T. A. (2019). Hubungan Self Confidence Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 2(5), 329–336

¹⁰ Ulfa, D., Rahmi, D., & Revita, R. (2019). PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CORE TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS BERDASARKAN SELFCONFIDENCE SISWA SMP/MTS. *Journal Cendekia*, 03(02), 400–409

¹¹ Simatupang, R. 2019. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Self-Efficacy Siswa Pada Pembelajaran Problem-Based Learning

tersebut ada empat, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Adapun kisi kisi kuesioner yang diberikan kepada siswa untuk mendeskripsikan tingkat kepercayaan diri siswa pada pembelajaran matematika sebagai berikut:

Tabel 1. kisi-kisi kuesioner *self confidence*

Indikator	Nomer Item		Jumlah Item
	(+)	(-)	
Percaya terhadap kemampuan diri sendiri	1	2, 3	3
Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	4, 5	6	3
Memiliki konsep diri yang positif	7, 8	9	3
Berani mengemukakan pendapat	10	11,12	3
Jumlah Item			12

Data selanjutnya akan dianalisis dengan menentukan persentase respon siswa yang dilanjutkan dengan analisis deskriptif untuk setiap item pernyataan pada kuesioner dengan mengubah data yang diperoleh menjadi skala sikap sesuai skala likert. Persentase untuk setiap pernyataan dan respon siswa secara keseluruhan dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

Persentase masing-masing item:

$$\bar{P}_i = \frac{\sum f_i P_i}{n} \times 100$$

Keterangan:

\bar{P}_T = Persentase rata-rata jawaban siswa secara keseluruhan (total)

P_i = persentase rata-rata jawaban siswa untuk item pernyataan ke-i

k = banyaknya item pernyataan

Selanjutnya persentase yang diperoleh ditafsirkan menurut kriteria penafsiran dan persentase kuesioner sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria dan Penafsiran Banyaknya Responden

Kreteria	Penafsiran
P = 0%	Tidak seorang pun
0% < P < 25%	Sebagian kecil
25% ≤ P < 50%	Hampir setengahnya
P = 50%	Setengahnya
50% < P < 75%	Sebagian besar
75% ≤ P < 100%	Hampir seluruhnya
P = 100%	Seluruhnya

Setelah dilakukan perhitungan dari data yang diperoleh, maka didapatkan persentase tiap indikator kepercayaan diri siswa MA MA'ARIF sebagai berikut:

Tabel 3. Jumlah Persentase

No	Indikator	Persentase Jawaban
1	Percaya terhadap kemampuan diri sendiri	79,02%
2	Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	52,9%
3	Memiliki konsep diri yang positif	65,8%
4	Berani mengemukakan pendapat	82,76%
Rata-rata persentase secara keseluruhan		70,12%

Berdasarkan tabel 3 untuk indikator yang pertama, yaitu percaya terhadap kemampuan diri sendiri, diperoleh hasil persentase sebesar 79,02% dimana hampir seluruhnya siswa menjawab setuju dan sangat setuju pada pernyataan no 1, dan sebagian kecil siswa menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju pada pernyataan negatif. Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua siswa bisa berbicara di depan kelas ketika menjelaskan atau menyampaikan pendapat mereka, namun masih meragukan jawabannya sendiri sehingga memutuskan untuk melihat jawaban siswa lain. Hal ini terlihat bahwa siswa kurang percaya diri terhadap kemampuannya sendiri. Siswa tidak yakin terhadap jawabannya sendiri meskipun jawaban yang ada belum tentu salah, hanya saja tidak percaya terhadap dirinya sendiri sehingga akhirnya menyamakan jawaban dengan temannya.

Selanjutnya, untuk persentase indikator kedua adalah bertindak mandiri dalam mengambil keputusan sebesar 52,9%. Sebagian besar siswa menjawab setuju dan sangat setuju, dan untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju hampir setengahnya. Artinya bahwa banyak siswa yang mampu memecahkan masalah matematika dengan mengerjakan soal secara mandiri, namun sebagian dari mereka masih bergantung pada teman dan guru karena masih belum memahami materi matematika.

Indikator ketiga yaitu memiliki konsep diri yang positif yang mana diperoleh persentase sebesar 65,8%. Untuk pernyataan no 7, 8 dan 9 sebagian besar siswa menjawab setuju dan sangat setuju, dan untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju cukup banyak. Lebih dari setengah siswa sudah memiliki rasa ingin tahu terhadap matematika, merasa bangga dengan kemampuannya dan tidak mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika. Akan tetapi

masih ada beberapa siswa yang merasa bingung ketika guru menjelaskan materi matematika yang baru.

Indikator keempat adalah berani mengemukakan pendapat dengan persentase 82,76%. Hal ini terlihat bahwa hampir seluruhnya siswa menjawab pernyataan setuju dan sangat setuju, dan sebagian kecil menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Artinya hampir sebagian siswa sudah memenuhi indikator ini, namun sebagian siswa masih takut, bingung dan ragu untuk mengungkapkan pendapatnya saat pembelajaran matematika. Siswa merasa takut pendapatnya salah sehingga enggan dalam mengungkapkan pendapatnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *self confidence* pada pembelajaran matematika siswa MA sudah mencapai indikator *self confidence* dalam belajar matematika. Hasil analisis kuesioner menunjukkan bahwa 79,02% percaya terhadap kemampuan diri sendiri, sementara 52,9% bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, untuk 65,8% memiliki konsep diri yang positif, serta 82,76% berani mengemukakan pendapat. Sedangkan persentase rata-rata dari seluruh indikator adalah sebesar 70,12% memiliki *self confidence* yang baik dan yang 29,88% kurang memiliki *self confidence* dalam pembelajaran matematika. Dari keseluruhan menunjukkan bahwa siswa kelas XII jurusan Bahasa MA MA'ARIF memiliki *self confidence* yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Atiyah, A., & Nuraeni, R. (2022). Kemampuan berpikir kreatif matematis dan self-confidence ditinjau dari kemandirian belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: Power Math Edu*,1(1), 103-112.
- Asdar, A., Arwadi, F., & Rismayanti, R. (2021). Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik terhadap Hasil Belajar Matematika dan Self Confidence Siswa SMP.Plusminus: *JurnalPendidikan Matematika*,1(1), 1-16.
- Handayani, F., Mustangin, & Khairunnisa, G. F. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Sistem Koordinat Siswa Kelas VIII SMP Islam Ma'arif 02 Malang Ditinjau dari Self-Confidence dan Gender. *Jp3*, 16(1), 92–97.
- Hildingsson, I., Lindgren, H., Karlström, A., Christensson, K., Bäck, L., Mudokwenyu–Rawdon, C., Maimbolwa, M. C., Laisser, R. M., Omoni, G., Chimwaza, A., Mwebaza, E., Kiruja, J., & Sharma, B. (2019). African midwifery students' self-assessed confidence in antenatal care: a multi-country study. *Global Health Action* 12(1). <https://doi.org/10.1080/16549716.2019.1689721>
- Indrawati, F., & Hartati, L. (2019). Analisis Kemampuan Awal dan Kepercayaan Diri terhadap Kemampuan Komunikasi. *JurnalPendidikan Matematika*, 99(2)

- Ismiasih, N.(2023).A nalisis kesalahan Siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika melalui tahap Newman. *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(2), 109-116. <https://doi.org/10.30872/primatika.v12i2.2698>
- Jana, P., & Fahmawati, A. A. N. (2020). Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(1), 213. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i1.2157>
- Khasmawati, Hanik, St Budi Waluya, and Mohammad Asikin. 2022. "Self Confidence Siswa Dalam Memecahkan Soal Serupa Pisa Berkonten Changes and Relationships." *Jurnal Magister Pendidikan Matematika (JUMADIKA)* 4(1): 1–7.
- Ristiani, A., & Maryati, I. (2022). Kemampuan representasi matematis dan self-esteem siswa pada materi statistika. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 1(1), 37-46.
- Salamah, D. P, & Amelia, R. (2020). ANALISIS KESALAHAN BERDASARKAN TAHAPAN NEWMAN TERHADAP MATERI PELUANG KEJADIAN MAJEMUK DITINJAU DARI GENDER DAN SELF CONFIDENCE PADA SISWA KELAS XII SMK DI BANDUNG BARAT. 3(4), 273 <https://doi.org/10.22460/jpmi.v3i4.273-284>
- Sulastri, E, & Sofyan, D. (2022). Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau dari Self Regulated Learning pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 289-302